

PERAN RETORIS DALAM TAFSIR ORAL : Telaah Kajian Dialog
Ustadz Bachtiar Nasir dan Ustadz Deden Makhyaruddin Pada
Kanal Youtube AQL Islamic Center



Oleh:

Mustafa Kamal

NIM. 22205035011

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penjelasan atas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an umumnya menggunakan rujukan berbahasa Arab dan disusun oleh Ulama Arab serta dijelaskan oleh satu orang secara monologis. UBN dan Ustadz Deden memiliki hal yang berbeda dalam menyampaikan penafsiran ayat-ayat Al-Quran ,UBN membuka penjelasan atas tafsir ayat Al-Qur'an dengan membacakan karya tafsir berbahasa Indonesia dan disusun oleh Ulama Indonesia . Pembacaan tersebut bukan semata-mata menjadikan karya tersebut sebagai rujukan utama melainkan sebagai pendukung dari unsur pembangunretoris dalam mempersuasi audiens. Selain itu dialog juga terjadi antara UBN dan Ustadz Deden dalam membahas penafsiran Ayat Al-Qur'an tersebut,komentar-komentar dari Ustadz Deden memberikan argumentasi tambahan atas apa yang disampaikan UBN.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan aspek-aspek persuasive dari mekanisme penyampaian UBN dan Ustadz Deden yang ada dalam Channel Youtube AQL Islamic Center spesifik pada playlist *Sesi Tadabur Al-Qur'an*. Dalam mencapai tujuan tersebut ,penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studilapangan . Serta lebih jauh bagaimana peran keduanya dalam mempersuasi audiens kepada makna ayat Al-Qur'an yang mereka sampaikan ; penelitian ini menggunakan pendekatan retorika yang digagas oleh Aristoteles. Retorika memiliki tujuan persuasi yang akan dapat dihasilkan dengan tiga komponen yaitu ; karakter pembicara ,unsur emosional dari audiens,serta logika dari argumentasi . Komponen tersebut diaplikasikan dalam penyusunan retoris yang terdiri dari ,penyusunan,peemuan ,gaya ,ingatan ,dan penyampaian. Identifikasi berdasarkan komponen penyusun dan alat mempersuasi yang diaplikasikan dapat memberikan identifikasi peran-peran retoris dalam penafsiran oral keduanya.

Penelitian ini mendapati bahwa terdapat perbedaan kecenderungan peran retoris yang memiliki tujuan persuasif antara UBN dan Ustadz Deden. UBN banyak menarik emosi audiens dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat membangkitkan nuansa emosional audiens. UBN juga mengaitkan problem-problem masa kini yang dianggap sesuai dengan audiens untuk memperkuat aspek persuasi terhadap audiens untuk. Ustadz Deden memiliki dominasi dalam peran pembangun argumentasi dengan menyertakan rujukan-rujukan berbahasa Arab serta penguasaannya dalam menjelaskan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penguasaannya atas kaidah Bahasa Arab. Struktur penyampaian penjelasan memiliki pengaruh yang memperkuat dialektis dari penjelasan. Pendahuluan yang diawali oleh pembacaan karya tafsir ,problem-problem yang dikaitkan dengan penafsiran ayat argument yang dilakukan Ustadz Deden memperkuat bahwa dialog yang dilakukan oleh keduanya merupakan bentuk peran retoris yang saling melengkapi satu sama lain untuk mempersuasi audiens terhadap makna yang dikehendaki.

Kata Kunci : Tafsir Oral,Retorika,,PolaPersuasi,Dialog

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustafa Kamal
NIM : 22205035011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Mustafa Kamal
NIM: 22205035014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1428/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN RETORIS DALAM TAFSIR ORAL: Telaah Kajian Dialog Ustadz Bachitar Nasir dan Ustadz Deden Makhyaruddin Pada Kanal Youtube AQL Islamic Center

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSTAFA KAMAL, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035011
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c74bb07a5ca



Pengaji I

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED



Pengaji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 66c60714a3648

Valid ID: 66c58339b4324



Yogyakarta, 14 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c838b6ca88

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERAN RETORIS DALAM TAFSIR ORAL : Telaah Kajian Dialog Ustadz Bachtiar Nasir dan Ustadz Deden Makhyaruddin Pada Kanal Youtube AQL Islamic Center

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Mustafa Kamal
NIM	:	22205035011
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2024
Pembimbing

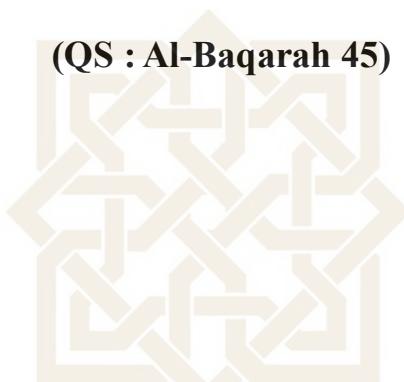
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

MOTTO

وَاسْتَعِنُو بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

Maka mintalah pertolongan dengan sabar
dan solat

(QS : Al-Baqarah 45)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orangtuaku

Mamah dan Bapak ,semoga Allah selalu menjaga dan melindungi
keduanya



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur seluas langit dan bumi penulis haturkan kehadiran Allah swt. Dzat Yang Maha Suci, Tuhan sekalian alam. Salawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada manusia luhur nan mulia, panutan umat sepanjang masa, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Berkat segala rahmat dan karunia yang Allah berikan, penulis diberikan kemudahan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul *PERAN RETORIS DALAM TAFSIR ORAL : Telaah Kajian Dialog Ustadz Bachtiar Nasir dan Ustadz Deden Makhyaruddin Pada Kanal Youtube AQL Islamic Center*. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini bukanlah hasil jerih payah penulis seorang diri, melainkan banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.I., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. . selaku pembimbing tesis yang telah rela meluangkan waktu di tengah jadwalnya yang padat demi membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Kedua orang tua penulis; Mamah dan Bapak atas segala pengorbanan dan do'a-do'a yang tidak akan pernah terbalaskan.
9. Erllayusi Nurafifah ,Sahabat spesial sedari 14 tahun lalu yang selalu menemani dalam kondisi apapun yang Insya Allah sampai kapanpun
10. Teman-teman BIB MIAT kelas F . Para sahabat; Faiz, Pak Qusyaeri, Jimmy, Amel, Widia, Dije, Mbak Nana, Yoga, Syahid, Mas Efendi ,Mbak Latifah ,Pak Syarief, Mas Muham
11. Pemerintah penyelenggara Beasiswa Indonesia bangkit 2022, LPDP dan Kementerian Agama Republik Indonesia atas kesempatan studi yang diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan limpahan karunia bagi semua yang telah membantu penulis. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan diskursus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Penulis

Mustafa Kamal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sh	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	gh	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقد ين ditulis muta'aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis Hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاعالياء

Ditulis

karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḥammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ

Ditulis

zakātul fitri

D. Vokal Pendek

_____ ُ _____
_____ ُ _____
_____ ُ _____

kasrah	Ditulis	I
fathah	ditulis	a
ḥammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاہلیۃ	ditulis	ā
fathah + ya' mati یسعی	ditulis	ā
kasrah + ya' mati کریم	ditulis	ī
ḥammah + wawu mati فروض	ditulis	ū

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النَّمَاءُ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتَمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقَرْآنُ	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاسُ	ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذُو الْفُرُوضُ	ditulis	żawi al-furūḍ
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II PENGAJARAN AL-QUR’AN DAN TAFSIRNYA DI INDONESIA	16
A. Perkembangan Pengajaran Al-Qur’an dan Kajian Tafsir	

di Indonesia.....	16
a. Perkembangan Pembelajaran Al-Qur'an di Sumatera....	16
b. Pembelajaran Al-Qur'an dan Tafsir di Perguruan Tinggi 18	
c. Pengajaran Al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial	21
d. Youtube dan Perannya pada Pembelajaran Al-Qur'an serta Tafsirnya	23
B. Rujukan Karya-Karya Tafsir dalam Kanal youtube AQL Islamic Center.....	24
a. Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka.....	24
b. Tafsir Al-Furqon Karya Ahmad Hassan	27
c. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus	30
BAB III PENAFSIRAN ORAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA KANAL YOUTUBE AQL ISLAMIC CENTER OLEH UBN DAN USTADZ DEDEN.....	33
A. Mengenal Ustaz Bachtiar Nasir dan Ustadz deden makhyaruddin	33
a. Profil Ustadz Bachtiar Nasir	33
b. Ustadz Deden Makhyaruddin.....	37
c. Sejarah Ar-Rahman Qur'anic Learning Center.....	37
d. Channel Youtube AQL Islamic Center	38

e. Penjelasan Ustadz Bachtiar Nasir dan Ustadz deden Makhyaruddin atas Tiga Karya Tafsir pada Kanal Youtube AQL Islamic center.....	39
BAB IV.....	59
MEKANISME RETORIKA USTADZ BACHTIAR NASIR DAN USTADZ DEDEN MAKHYARUDDIN	59
A. Mekanisme Retorika	59
a. Karakter Sebagai Pembeda Peran Retoris	60
b. Peran Retoris Terhadap Penarikan Emosi Audiens.....	68
c. Penguat Argumentasi dan penjelasan.....	77
d. Bentuk Dialog Ustadz deden dan Ustadz Bachtiar Nasir	83
e. Bentuk Dasar Retorika Ustadz Bachtiar Nasir dan Ustadz Deden Kajian Tadabbur Al-Qur'an.....	86
BAB V PENUTUP.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjelasan terhadap karya tafsir umumnya menggunakan rujukan karya berbahasa Arab seperti *Tafsir jalalayn* ,*al-Manar* dan *Baidhawi*.¹ Ustadz Bahktiar Nasir (yang selanjutnya disingkat UBN dan Ustadz deden Makhyaruddin keduanya melakukan pembacaan terhadap karya-karya tafsir diantaranya adalah *Al-Furqon* Karya Ahmad Hasan ,*Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka ,*Tafsir Al-Qur'an Karim* Karya Mahmud Yunus dan *Tafsir An-Nur* Karya Hasbi Ashshidqi yang kesemuanya berbahasa Indonesia,pembacaan tersebut dilakukan pada platform media social Youtube dan dalam sesi khusus yaitu Tadabbur Al-Qur'an. Pembacaan atas karya-karya tafsir tersebut tidak monologis akan tetapi terjadi dialog antara keduanya. Yang dalam hal ini terdapat praktik persuasif terhadap audiens dengan menggunakan komponen-komponen persuasi ,salahsatunya adalah pembacaan teks karya tafsir tersebut . Dialog tersebut juga menjadi penguat atas makna yang disampaikan oleh keduanya, penjelasan-penjelasan yang disampaikan satu sama lain seolah saling melengkapi satu sama lain untuk membagun panafsiran yang bersifat oral oleh keduanya.

Terdapat sesi khusus dalam kanal Youtube AQL Islamic center yang dinamakan Tadabbur Al-Qur'an ,pada sesi tersebut keduanya melakukan pembacaan atas empat karya tafsir yang disebutkan diatas. Misalnya pada sesi tadabbur QS Quraisy UBN membacakan tafsir Al-Azhar sesuai dengan apa yang ada dalam teks lalu memberikan tambahan penjelasan terhadap tafsir al-Azhar. *Buya Hamka* menterjemahkannya lantaran untuk melindungi kaum Quraisy sementara kalau Kementerian

¹ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*.

*Agama menjadi kebiasaan telah menjadi kebiasaan orang-orang Quraisy karena memang kata-kata dari kata-kata asal kata “alafa” yang melekat yang menyatu di sini seakan-akan Alquran menggambarkan budaya yang melekat bagi bangsa Quraisy adalah yang menjadi kebiasaan atau budaya orang-orang Quraisy kira-kira begitu menjadi kebiasaan bangsa Quraisy atau orang-orang Quraisy apa menjadi kebiasaan mereka.*² Dalam pembacaannya UBN memberikan penjelasan tambahan atas teks tafsir Al-Azhar yang ia baca. Ia menambah penjelasan bahwa kata *li ilaf* dari kata-kata alafa yang memiliki makna melekat dan menyatu, ia juga mengatakan bahwa Al-Qur'an menggambarkan budaya yang melekat pada bangsa Quraisy adalah *li ilaf* jadi budaya atau kebiasaan. Penjelasan tambahan mengenai aspek kebahasaan yang dilakukan oleh UBN termasuk dalam kategori *logos* pada mekanisme retorika. Penjelasan tersebut juga masuk dalam kategori *inventio* dalam penyampaiannya karena bersifat argumen yang valid dan sesuai dengan apa yang sedang disampaikan.

Kemampuan beretorika sangat diperlukan dalam penjelasan secara langsung, bagaiman dalam memilih kata yang disampaikan, juga memperhatikan bagaimana konteks yang mwrujuk terhadap efektifitas penjelasan atas tafsir ayat-ayat Al-Qur'an melalui media sosial. Oralitas yang bergantung pada kemampuan penutur yang dapat menyesuaikan pada konteks pendengar menjadi aspek yang berpusat kepada bagaimana peran keduanya dalam menjelaskan narasi atas karya-karya tafsir yang dibacakan. Dialog dan penjelasan dari keduanya seolah-olah mengisi unsur-unsur retoris (ethos, pathos, logos) yang saling melengkapi satu sama lain. Unsur-unsur tersebut dianggap sebagai unsur-unsur yang

² AQL Islamic Center, "Tadabbur Surat Al-Quraisy", dalam <https://www.youtube.com/watch?v=qpFsGjMTxMs&list=PL0phUOMarN-5Vz7gEgwzhySFza2zBg7ep> diakses pada februari 2024

membangun cara persuasi makna terhadap audiensi yang berlangsung dan identic dalam penyampaian tafsir yang masih diabaikan oleh para peneliti³

Sejauh penelusuran penulis belum ditemukan kajian mengenai aspek oralitas dan retoris pada pembacaan karya tafsir dengan lebih dari satu karya tafsir seperti yang terjadi pada sesi tadabbur Al-Qur'an yang dilakukan oleh UBN dan Ustadz deden . Lalu dialog yang dilakukan oleh keduanya juga menambah khazanah oralitas pada pembacaan karya-karya tafsir tersebut karena ditemukan komentar-komentar dari keduanya. Hal ini ditemukan misalnya ketika membahas Surat Al-humazah pada sesi tadabbur, Ustadz deden mencoba memaparkan pengertian *humazah* dan *lumazah*, ia menjelaskan bahwa kata “*kulli*” sebelum kata *humazah* menunjukkan bahwa pelaku umpatan caci dan makian ini pelakunya merupakan kelompok.⁴ Lalu ia juga menambahkan bahwa memang pencaci dan pengumpat ini ada komunitasnya. Setelah itu UBN mencoba menanggapi bahwa itu adalah *haters* dan *Buzzer* terhadap kelompok yang mereka tidak suka dan melakukan itu. Kata *haters* dan *buzzer* merupakan bagian dari mekanisme UBN dalam menarik emosi audiens yang merupakan bagian dari *ethos*. Praktik memahami teks sepanjang pembahasan kiranya dapat memfasilitasi public untuk juga terlibat dalam *tadabbur* atas ayat Al-Qur'an dengan memaksimalkan ketelitian atas makna terjemahan harfiyah.⁵ Hal tersebut juga masuk dalam kategori *dispositio* karena UBN melibatkan sebuah simbol-simbol dan diksi kedalam penjelasannya.

³ Ghozali, “Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial:”

⁴ AQL Islamic Center, *Tadabbur Q.S A l-Humazah : 1-3 “Ancaman Bagi Pencaci-maki.”*, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=h5xsyTS48Z8&list=PL0phUOMarN-5kvOAdFmIItSHeqXRGDDbN> diakses pada februari 2024

⁵ Robby dan Cipta, “Literal Meaning of Nur (the Light) Verse: Examining Unity of Being in the Translation of the Qur'an.”

Terdapat beberapa alasan mengapa penulis mengangkat aspek oralitas UBN dan Ustadz deden Makhyarudin serta sesi Tadabbur Al-Qur'an pada kanal youtube AQL Islamic Center. *Pertama*, adalah proses dialog yang terjadi antara keduanya ketika proses pembacaan atas karya-karya tafsir. Dialog antara keduanya yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dibahas kerap kali berada diluar penjelasan yang ada dalam teks karya tafsir yang sedang dibacakan namun memiliki tujuan tadabbur Al-Qur'an, maka dalam hal ini dialog tersebut yang penulis maksud kedalam aspek retoris dan oralitas antara keduanya. *Kedua* adalah karya-karya tafsir yang dibacakan dan menjadi sumber rujukan seluruhnya merupakan karya tafsir yang disusun oleh orang indonesia. *Ketiga*, UBN dan Ustadz deden merupakan tokoh agama yang popularitasnya tinggi, hal ini ditunjukan oleh pengikut dari kanal Youtube AQL yang mencapai 400 ribu lebih dan akun instagram pribadi keduanya yang mencapai satu Juta pengikut.

Berdasarkan pencarian, penulis mendapati beberapa penelitian *pertama* yang secara khusus membahas karya dari UBN yaitu Kitab (Buku) Tadabbur Al-Qur'an karya UBN dari aspek epistemologis. Hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa karya UBN tersebut tidak berbeda dengan karya tafsir pada umumnya, yang membedakan hanya penambahan renungan atau *tadabur* disetiap akhir penafsiran ayat.⁶ Lalu ada penelitian mengenai konsep tadabur Al-Qur'an UBN yang ditulis oleh Suhartawan, penelitian ini baru memaparkan bagaimana metodologi tadabbur Al-Qur'an yang digagas oleh UBN lalu langkah-langkah tadabur Al-Qur'an yang disajikan oleh UBN⁷. Berdasarkan penelitian-penelitian

⁶ Rozy, "Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi."

⁷ Suhartawan, "TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al- Qur 'an dan Tafsir KH . BACHTIAR NASIR Budi Suhartawan Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur 'an (STIQ) Ar Rahman Bogor."

yang telah disebutkan diatas ,peneliti belum menemukan sesi tadabbur Al-Qur'an dalam kanal youtube AQL sebagai objek materi ,dan aspek oralitas dan retoris sebagai teori pada pembacaan Karya tafsir Al-Qur'an Oleh UBN maupun oleh Ustadz deden .

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme retorika UBN dan Ustadz Ustadz deden Makhyaruddin dan didalam Kanal Youtube AQL Center?
2. Bagaimana Peran Retoris UBN dan Ustadz Ustadz deden Makhyaruddin dan didalam Kanal Youtube AQL ?
3. Bagaimana struktur retorika UBN dan Ustadz Ustadz deden Makhyaruddin dan didalam Kanal Youtube AQL Center ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu lebih jauh bagaimana gradasi dari penyampaian atas karya-karya tafsir tersebut dan kecenderungan pola retoris dari UBN dan Ustadz deden (yang mencakup ethos, logos, pathos) yang dalam hal ini dapat mempengaruhi penjelasan tersebut. Kecenderungan tersebut dapat menjadi gambaran bagaimana keduanya saling melengkapi atau justru saling bertolak belakang.

Harapannya penelitian ini secara akademik adalah Memberi manfaat praktis dalam memperkaya khazanah pengetahuan dalam studi tafsir Al-Qur'an khususnya bidang penafsiran Al-Qur'an dan Retorika penafsiran pada pembacaan karya kitab tafsir. Diharapkan penelitian ini dapat menyoroti lebih jauh bagaimana kemampuan

seorang tokoh dalam menjelaskan penafsiran-penafsiran yang notabennya dalam hal ini bersumber pada karya tafsir yang berbahasa Indonesia.

D. Kajian Pustaka

1. Ustadz Bachtiar Nasir

Dalam hasil penelusuran, penulis menemukan sejumlah penelitian yang memiliki fokus Ustadz Bachtiar Nasir ,retorika maupun retorika dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir. Penelitian tentang Ustadz Bachtiar Nasir diantaranya adalah mengenai karyanya. Artikel dari Rozy tentang kitab tadabbur Al-Qur'an karya UBN dari aspek epistemologis. Hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa karya UBN tersebut tidak berbeda dengan karya tafsir pada umumnya ,yang membedakan hanya penambahan renungan atau *tadabbur* disetiap akhir penafsiran ayat.⁸ Lalu ada penelitian mengenai konsep tadabbur Al-Qur'an UBN yang ditulis oleh Suhartawan, penelitian ini baru memaparkan bagaimana metodologi tadabbur Al-Qur'an tang digagas oleh UBN lalu langkah-langkah tadabbur Al-Qur'an yang disajikan oleh UBN. ⁹Pada penelitian-penelitian yang ada belum telihat bagaimana relevansi pembacaan teks tafsir dengan tujuannya sebagai tadabbur Al-Qur'an.

2. Retorika dan Kajian Tafsir

Penggunaan retorika sebagai kerangka teori dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir memang tidak banyak ditemui pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengannya,umumnya retorika memang

⁸ Rozy, "Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi."

⁹ Suhartawan, "TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al- Qur 'an dan Tafsir KH . BACHTIAR NASIR Budi Suhartawan Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur 'an (STIQ) Ar Rahman Bogor."

banyak digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu komunikasi atau yang salahsatunya disebut komunikasi dakwah. Penelitian dari Luthfi dan Ibrahim¹⁰ yang menganalisa bagaimana komunikasi dari penyampaian dakwah Gus Baha pada Youtube NU Online,dalam penelitiannya penulis menjelaskan metode penyampaian dari pengajian yang dilakukan oleh Gus Baha, penulis menjabarkan bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Gus Baha ,Gaya Bahasa ,Gestur Tubuh serta style dari pakaian yang digunakan.

Namun bukan berarti tidak ada penelitian Al-Qur'an dan tafsir yang menggunakan retorika dalam kerangka teoritisnya . Diantaranya adalah penelitian dari Mudhofar yang membahas penjelasan Gus Baha atas Tafsir Jalalyn pada Kanal Youtube Santri Gayeng,pada penelitiannya ia memaparkan bagaimana kompetensi Gus Baha sebagai Ulama dalam menjelaskan Tafsir Jalalyn yang terkadang penjelasan-penjelasan tersebut ada diluar teks yang terdapat pada Tafsir Jalalyn tersebut. Penjelasan-penjelasan tersebut bukan semata-mata berdasarkan pada kemahiran ia dalam berbicara dan bercerita,namun memang dilandaskan oleh kompetensi dan pengetahuannya diberbagai bidang diluar tafsir seperti tasawwuf fiqh dan berbagai cabang ilmu yang lain. Penjelasan-penjelasan tersebut juga secara tidak langsung memiliki unsur-unsur persuasif. Oleh karena itu retorika digunakan sebagai pendekatan untuk menemukan mekanisme persuasi yang digunakan Gus Baha dalam menyampaikan penjelasan-penjelasan atas Tafsir Jalalyn.

Penelitian ini menduduki posisi yang berbeda dalam hal melihat penjelasan atas penafsiran yang dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan rujukan lebih dari satu karya tafsir. Penelitian ini

¹⁰ Muhammad Luthfi Syaf dan Ibrahim, "Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online," 34.

mencoba mencari tahu lebih jauh bagaimana gradasi dari penyampaian atas karya-karya tafsir tersebut dan kecenderungan pola retoris dari kedua pemateri yang menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsirannya (yang mencakup ethos,logos,pathos) yang dalam hal ini dapat mempengaruhi penjelasan tersebut .Kecenderungan tersebut dapat menjadi gambaran bagaimana keduanya saling melengkapi atau justru saling bertolak belakang. Dengan menggunakan konsep dari five canon of rhetoric,adalah lima metode dasar yang meliputi,disposition,inventio ,elocutio,memoria,dan pronuntiatio. Diharapkan dapat melihat bagaimana kelebihan dan kekurangan keduanya antara satu dengan yang lain.

E. Kerangka Teori

Pada bagian ini penelitian difokuskan terhadap retorika penafsiran oral (lisan). Penekanannya pada kemampuan penyampaian oral UBN dan Ustadz deden dalam menjelaskan karya-karya tafsir pada sesi tadabbur al-Qur'an dalam kanal Youtube AQL Islamic Center, kemampuan penyampaian yang dilakukan oleh keduanya memiliki peran retoris yang saling melengkapi. Hal tersebut terlihat dari dialog yang dilakukan dalam sesi tersebut. Oleh karenanya, perangkat teoritis yang akan penulis gunakan di sini adalah perangkat teori retorika, digunakannya teori ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan dalam menjelaskan penafsiran-penafsiran keduanya yang dilakukan secara lisan.

Retorika pertama kali dikembangkan di Yunani. Pembeberan sistematis mengenai kepandaian berbicara dalam Bahasa Yunani dikenal dengan istilah: *techne rhetorike*, yang berarti ilmu tentang seni

berbicara.¹¹ Aristoteles mendeskripsikan retorika sebagai ilmu dan seni dalam mengajarkan orang untuk lebih terampil dalam hal menyusun dan menampilkan sebuah tuuturan yang efektif dengan pemaparan sebuah kebenaran ,melalui persiapan dan penataan yang sistematis serta ilmiah,menguasai topik tutur dan mengolahnya,serta memiliki sebuah argumen yang dapat mengajak audiens (pihak lain) dengan cara pesuasif.¹²

Retorika awalnya merupakan kecakapan berpidato. Kaum Sofis, suatu aliran retorika klasik memandang retorika sebagai alat untuk memenangkan suatu kasus lewat bertutur seperti kepandaian memainkan ulasan, kefasihan berbahasa, pemanfaatan emosi penanggap tutur, dan keseluruhan tutur harus ditujukan untuk mencapai kemenangan. Aristoteles, orang yang mengenalkan retorika sebagai suatu ilmu dengan tegas menolak hal ini. Ia menjelaskan retorika merupakan ilmu tersendiri dan berkedudukan sejajar dengan ilmu-ilmu lain. Retorika merupakan ilmu yang mengajarkan keterampilan untuk menemukan secara persuasif dan objektif. Lebih lanjut Aristoteles mempertegas bahwa emosi manusia bervariasi dan hal itu dapat dimanfaatkan oleh seorang orator untuk memengaruhi pendengarnya.

Konsep retorika Aristoteles adalah tentang mempersuasi publik. UBN dan Ustadz deden menggunakan teknik persuasi dalam menyampaikan narasi atas Karya-Karya Tafsir yang dibacakan Langkah konkret pertama yang ditempuh penulis untuk meneliti aspek retorika UBN dan Ustadz deden adalah dengan menjabarkan retorika

¹¹ Al-Farabi, *Retorika Logis*, Terj. M.Hasani Mubarok, 8.

¹² Yusuf, *Pengantar retorika*, 52.

keduanya yang ada pada sesi tadabbur al-Qur'an dalam kanal Youtube AQL Islamic Center .

Langkah kedua dengan menganalisis mekanisme retorika UBN dan Ustadz deden . Dalam retorika Aristoteles ada tiga macam alat persuasi yang dapat dibuat oleh pembicara. Yang pertama ditentukan oleh karakter personal pembicara; yang kedua dengan menempatkan audiens ke dalam kerangka berpikir tertentu; yang ketiga ditentukan oleh pembuktian atau pembuktian semu yang berasal dari isi pidato itu sendiri. Atau dalam istilah lain disebut dengan; *ethos*, *pathos*, dan *logos*.¹³ *Ethos* mengacu kepada apa yang dirasakan, kecerdasan, dan niat baik pembicara saat melakukan penyampaian. Ia juga berkaitan dengan kredibilitas dari pembicara serta kemampuan pembicara menciptakan kredibilitasnya. Ini berkaitan dengan karakter keduanya yang muncul saat mulai berbicara.

Pathos merupakan perasaan keinginan untuk bertindak yang diwujudkan secara fisik dan impulsif.¹⁴ *Pathos* juga merupakan perasaan dari publik atau audiensnya oleh pembicara, *pathos* mengacu kepada respon emosional yang positif ataupun sesuatu hal yang coba untuk ditarik oleh pembicara.³⁹ Emosi adalah semua perasaan yang bisa mengubah seseorang sehingga memengaruhi penilaian mereka, yang juga disertai rasa sakit atau senang. Seperti marah, iba, takut, dan sejenisnya, beserta kebalikannya.¹⁵ Sebagai pembicara, UBN dan Ustadz Deden kerap menggunakan emosi audiens baik berupa emosi malu, senang, marah, dan bahagia untuk menyampaikan pesan atau

¹³ Isbandi Sutrisno et al., —Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato,|| *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (January 23, 2015): 70–84, <https://doi.org/10.31315/JIK.V12I1.359>.

¹⁴ Griffin, *A First Look at Communication Theory*

¹⁵ Aristotle, *Rhetoric* (W. Rhys Roberts, Trans.), 70.

makna dari ayat Al-Qur'an yang sedang dijelaskan. Gaya ceramah yang emosional maupun termasuk bagian dari bagian *pathos*, penciptaan suasana yang emosional, humoris dan senang akan meningkatkan daya persuasi bagi audiens.

Sedangkan *logos* yaitu suatu usaha yang dapat membuat logika menjadi tertarik, persuasi dapat dilakukan dengan memberikan bukti semu ataupun bukti nyata.¹⁶ *Logos* juga dapat diartikan sebagai pembelaan rasional yang terkait dengan argumen yang bersifat verbal. Dalam analisis retoris, daya tarik *logos* dapat diidentifikasi dari penggunaan argumentasi, logika, justifikasi, klaim, data, dan bukti.¹⁷ Di sini, seorang pembicara meyakinkan pendengar dengan mengajukan bukti atau sesuatu yang kelihatannya sebagai bukti. Serta kemampuan pembicara dalam menghubungkan kalimat secara terstruktur dan menata ide dalam makna setiap kalimat yang disampaikan. Dalam menyampaikan narasinya, UBN dan Ustadz deden menggunakan tiga alat ini. Langkah yang dilakukan peneliti adalah mencari kecenderungan alat yang paling sering keduanya gunakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peran retoris dari keduanya serta memetakan audiens.

Penyampaian narasi yang baik dapat dicapai dengan struktur-struktur tertentu. Dalam teori retorika dikenal dengan istilah *five canon of rhetoric*, yaitu lima kaidah dasar, meliputi; *inventio*, *dispositio*, *elocutio*, *memoria*, dan *pronuntiatio*.¹⁸ Dengan menganalisi

¹⁶ Ülkü D Demirdögen, —The Roots of Research in (Political) Persuasion: Ethos, Pathos, Logos and the Yale Studies of Persuasive Communications,|| *International Journal of Social Inquiry* 3 (2010): 189–201.

¹⁸ Rajiem, "Sejarah Dan Perkembangan Retorika."

lima komponen ini dapat dilihat keunggulan UBN dan Ustadz deden dibanding penceramah lain, maupun kekurangannya . Atau bahkan kelebihan dan kekurangan diantara keduanya. Kemampuan retorika UBN dan Ustadz deden atas penjelasannya pada karya-karya Tafsir yang dilakukan secara lisan pada media sosial youtube akan diteliti dengan teori retorika.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kajian.¹⁹,Metode yang dilakukan adalah dengan deskriptif analitik ,yaitu pendekatan yang menghadirkan sekaligus memberikan analisis data secara sistematik hingga dapat memberi kesimpulan yang jelas Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dari media youtube debgan berfokus pada dialog antara UBN dan Ustadz Deden dalam kanal Youtube AQL Islamic Center.

2. Sumber Penelitian

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dengan menelusuri video-video playlist sesi *tadabbur Al-Qur'an* dalam kanal Youtube AQL Islamic Center yang didalamnya terdapat pembacaan atas karya tafsir yang disebutkan diatas. Sementara itu, sumber sekunder dalam penelitian ini didapat melalui berbagai karya tulis, baik dalam

¹⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

bentuk artikel, buku, jurnal, tesis yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Berbagai data yang berkaitan dengan tafsir pada kanal Youtube AQL Islamic Center dilakukan dokumentasi agar penulis memungkinkan untuk merinci dan menganalisis informasi kemudian menarasikannya. Pemilihan teknik dokumentasi mengacu kepada definisi dari mencari data-data di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

4. Analisis Data

Content analysis digunakan sebagai alat analisa data, penggunaan dari metode kualitatif memberikan pertimbangan terhadap keberadaan data yang non-numerikal.²⁰ Adapun *content analysis* digunakan untuk menyatukan beberapa fregmen data dengan syarat kriteria tertentu sebagai pondasi dalam menarik sebuah kesimpulan.²¹ Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode konten analisis. Adapun langkah kongkritnya dimulai dengan menelusuri playlist sesi tadabbur Al-Qur'an dalam kanal Youtube AQL Islamic Center ,kemudian data tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan hal-hal yang melingkupinya ,pada tahap ini konten diidentifikasi berdasarkan intensitas dialog UBN dan Ustadz deden yang ada dalam

²⁰ Miles dan A. M., *Qualitative Data Analysis (a Source book of New Methods)*.

²¹ White dan Marsh, "Content analysis: A flexible methodology."

pembacaan karya tafsir. Video yang memiliki dialog yang dirasa panjang antara keduanya diutamakan untuk menjadi data untuk dianalisis. Sumber data dibatasi pada video-video khusus diantaranya adalah pembahasan mengenai QS An-Nazi'at ,Al-Quraiys dan Al-Humazah.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada penelitian ini akan disusun dengan urut dari bab satu sampai bab lima. Kelima urutan bab dalam penelitian ini saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. **Bab pertama**, menguraikan beberapa poin dari metodelogi penelitian, yaitu problem akademik yang merupakan latar belakang penelitian, hipotesa awal, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini merupakan gambaran utuh terhadap penelitian sekaligus menjadi panduan dalam penelitian.

Bab kedua, menjabarkan tinjauan pustaka yang digunakan . Pada bab ini juga akan dibahas mengenai karakteristik dari karya-karya tafsir yang dibacakan oleh UBN dan Ustadz deden pada sesi tadabbur Al-Qur'an dalam kanal Youtube AQL Center.

Bab ketiga, menjelaskan tentang UBN dan Ustadz deden dan Sesi tadabbur Al-Qur'an pada Kanal youtube AQL . Bab tiga juga merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama

Bab keempat,merupakan analisis yang menjelaskan mekanisme dan struktur retorika dalam penyampaian narasi UBN dan Ustadz deden atas karya Tafsir.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas beberapa rumusan masalah yang telah diajukan, saran atau rekomendasi yang memungkinkan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis yang telah dilakukan pada dialog yang terjadi antara UBN dan Ustadz Deden pada Sesi tadabbur Al-Qur'an dalam Kanal Youtube AQL Islamic Center ,didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembacaan atas teks karya tafsir yang dilakukan oleh UBN adalah bagian dari komponen persuasi yang menambahkan validitas pada penjelasan UBN dan Ustadz Deden. Penjelasan-penjelasan UBN dan Ustadz Deden tidak hanya mengacu terhadap karya tafsir yang dibacakan melainkan diluar itu. Tanggapan-tanggapan serta komentar dari Ustadz Deden juga sekaligus menjadi unsur-unsur pembangunan persuasi untuk audiens.
2. Mekanisme retorika dalam proses persuasi menggunakan tiga komponen : pertama adalah branding/penguatan dari karakter pembicara. Penguasaan analisis kebahasaan dari Ustadz Deden serta diimbangi oleh penyederhanaan Bahasa oleh UBN menguatkan karakter yang menyampaikan pesan dengan baik; kedua ,pemanfaatan emosi audiens untuk menyampaikan pesan dari penafsiran ayat Al-Qur'an yang disampaikan;ketiga ,argumentasi yang dibangun keduanya menggunakan setidaknya empat mekanisme; pertama ,struktur dengan penjelasan ;kedua ,penjelasan dengan menyebutkan rujukan ;ketiga ,struktur argumentasi dari keduanya ;dan keempat konsepsi dalam membandingkan

Intensitas pemakaian alat persuasi tentu mempengaruhi audiens yang terpersuasi. Berdasarkan pada data yang telah dilakukan analisis . Terdapat perbedaan intensitas mekanisme persuasi antara UBN dan UStadz Deden . UBN banyak menggunakan menggunakan menyebutkan rujukan yang dalam hal ini adalah karya tafsir yang

- dibacakan sedangka Ustadz Deden menggunakan sisi argumentasi dalam menjelaskan penafsiran atas ayat Al-Qur'an yang dijelaskan.
3. Struktur retorika dalam dialog penafsiran oral UBN dan Ustadz Deden memuat lima komponen penyusun ,diantaranya ;penemuan atas materi. Dengan menyesuaikan terhadap atas ayat Al-Qur'an yang sedang dibahas ,UBN mencoba melakukan aktualisasi terhadap ayat-ayat yang sedang dibahas penafsirannya dengan problem maupun fenomena yang terjadi saat ini. Pemaparan tersebut divalidasi dan dikuatkan argumentasinya dengan jawaban dari Ustadz Deden atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan UBN kepada Ustadz Deden. Dalam gaya menyampaikan UBN menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh audiens serta seringkali menjelaskan kembali apa yang disampaikan Ustadz Deden dengan Bahasa yang lebih mudah dipahami. Adapun Ustadz Deden memang memiliki porsi memberi penjelasan yang berisi daksi-kata-kata yang memang terkadang hanya dipahami oleh orang yang belajar Bahasa Arab. Kekuatan ingatan ditunjukkan oleh Ustadz Deden dalam menafsirkan *ayat bil ayat* dengan membaca ayat yang menafsirkan tanpa melihat mushaf. Adapun UBN justru masih banyak melihat teks dan buku yang disiapkan dihadapannya. Meskipun demikian dialog antara keduanya tetap membuat penyampaian atas argumentasi tetap mengalir dan berjalan karena banyak penjelasan yang memang keluar dari keduanya secara pontan dan seperti tanpa disiapkan sebelumnya. Yang terakhir adalah penyampaian dari penafsiran ,yang terdiri dari durasi ,intonasi dan bunyi,umumnya data dari lima unsur tersebut mengarah pada jenis retorika langsung atau tidak langsung karena dari awal memang ceramah tersebut diperuntukan untuk audiens yang hadir secara langsung maupun menyaksikan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, Muhammad. *Retorika Logis, Terj. M. Hasani Mubarok*. Diedit oleh Rama. Yogyakarta: DIVA Press, 2024.
- Alviyah, Avif. “METODE PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR.” *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2016).
- Awaluddin, Raisa Zuhra Salsabila, dan Aldy Pangestu. “Pengaruh Tafsir Dan Kondisi Sosial Tafsir Ahmad Hassan Bandung Dalam Khazanah Keilmuan Tafsir Di Indonesia.” *Jurnal Al Burhan* 2, no. 2 (2022): 11–21. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.70>.
- Burke, Michael. “Discourse implicature, Quintilian and the Lucidity Principle: Rhetorical phenomena in pragmatics.” *Topics in Linguistics* 17, no. 1 (2016): 1–16. <https://doi.org/10.1515/topling-2016-0001>.
- Center, AQL Islamic. *Tadabbur Q.S Al-Humazah : 1-3 “Ancaman Bagi Pencaci-maki.”*Youtube.com, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=h5xsyTS48Z8&list=PL0phUOMarN-5kvOAdFmIItSHeqXRGDDbN>.
- Ciastellardi, Matteo, dan Patti Emanuela. *International Journal of McLuhan Studies: Understanding Media, Today. McLuhan in the Era of Convergence Culture. International Journal Of McLuhan Studies*. Barcelona: Editorial UOC, 2011.
- Dori, Wuwur Hendrikus. *RETORIKA : Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegoosiasi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 1990.

- Emory, Griffin. *A first look at communication theory*. New York: : McGraw-Hill Humanities, 2014.
- G, Alan, dan Arthur E Walzer. *Rereading Aristotele's Rhatoric*. SIU Press, 2000.
- Ghozali, Mahbub. "Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial:" *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* 2, no. 2 (2022): 1–31. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarya: Lkis, 2013.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1998.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." *el-'Umdah* 1, no. 1 (2018): 25–42. <https://doi.org/10.20414/el-umdash.v1i1.407>.
- Larsson, Göran. *Muslims and the New Media: Historical and Contemporary Debates*. Routledge, 2016.
- Lukman, Fadhl. "Tafsir Media Sosial di Indonesia." *Nun : Jurnal Alquran dan Tafsir di Nusantara* Vol. 2, no. 2 (2016): 117–39.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. Cambridge: MIT Press, 1994.
- Miles, M. B, dan Huberman A. M. *Qualitative Data Analysis (a Source book of New Methods)*. SAGE Publications, n.d.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muhammad Luthfi Syaf, dan Malik Ibrahim. “Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2023): 22–36. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.6133>.
- Musyarif. “Buya Hamka (Suatu Analisis Sosial Terhadap KitabTafsir Al-Azhar).” *AL MA’ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2019): 36–57. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i1.781>.
- Raijem. “Sejarah Dan Perkembangan Retorika.” *Humaniora* 17, no. 2 (2005): 142–53.
- Riyanto, Waryani Fajar, dan Robby Habiba Abror. “Filsafat Digital Integral: Reformulasi Program Literasi Digital Nasional di Era Pandemi Covid-19 di Indonesia.” *Fikrah* 9, no. 2 (2021): 203. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.11575>.
- Robby, Habiba, dan Gama Cipta. “Literal Meaning of Nur (the Light) Verse: Examining Unity of Being in the Translation of the Qur’ān.” *Buletin Al-Turas* 28, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.15408/bat.v28i1.23628>.
- Rozy, Fathur. “Kitab Tadabbur Al-Qur’ān Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’ān dan Hadis* 20, no. 1 (2019): 24. <https://doi.org/10.14421/qh.2019.2001-02>.
- Setiamy, Arasy Ayu, dan Etika Deliani. “IDEOLOGI PURITAN DALAM TAFSIR JAWA PESISIR :KAJIAN PADA PENGAJIAN MISBAH MUSTOFA” 2 (2019): 5–10.
- Suhartawan, Budi. “TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al- Qur ’ an dan Tafsir KH . BACHTIAR NASIR Budi Suhartawan Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur

- ’ an (STIQ) Ar Rahman Bogor.” *Tafakkur* 3 (2022): 26–45.
- Walton, D. *Media Argumentation: Dialectic, Persuasion, and Rhetoric*. Cambridge University Press., 2007.
- White, Marilyn Domas, dan Emily E. Marsh. “Content analysis: A flexible methodology.” *Library Trends* 55, no. 1 (2006): 22–45. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053>.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.
- Yusuf, Zainal Abidin. *Pengantar retorika*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Zahra, Nafisatuz. “Transformasi Tafsir Al-Qur’ān di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’ān Audiovisual di YouTube.” *Hermeneutik* 12, no. 2 (2019): 32. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

